

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 telah memberikan arah pembangunan bidang kesehatan dengan visi untuk meningkatkan layanan kesehatan yang berfokus pada lima aspek utama salah satunya adalah meningkatkan kesehatan ibu (BPPK, 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu termasuk inisiatif *safe motherhood*, *Making Pregnancy Safer* (MPS), serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Namun, beberapa kebijakan ini masih belum mampu memenuhi semua kebutuhan kesehatan ibu (Dewi, et al., 2019).

Berdasarkan statistic, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menunjukkan penurunan signifikan, dari 346 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Meskipun demikian, upaya untuk menurunkan AKI di Indonesia masih terus dilakukan, karena angkanya masih sebanding dengan beberapa negara di Afrika (BPS, 2023). Target untuk mengurangi AKI Indonesia tetap menjadi perhatian utama dengan pencapaian RPJMN tahun 2024 yang menysasar angka 183 kemarian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2024).

Oleh karena itu, untuk melanjutkan insiatif ini, diharapkan bidan dapat memberikan layanan kebidanan yang berkelanjutan mulai dari perawatan antenatal, intranatal, perawatan bayi baru lahir, perawatan postnatal, hingga program keluarga berencana yang berkualitas (Pitriyani & Sunarsih, 2020).

Salah satu tujuan utama dari Continuity of Care dalam asuhan kebidanan adalah mengubah pandangan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan proses yang normal dan fisiologis yang tidak membutuhkan intervensi medis, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian yang berkaitan.

Continuity of midwifery care dalam kebidanan mencakup serangkaian layanan yang berkelanjutan dan menyeluruh, dimulai dari fase kehamilan,

proses melahirkan, masa nifas, pelayanan untuk bayi baru lahir, serta program keluarga berencana yang mengaitkan kebutuhan kesehatan perempuan dengan kondisi individual setiap orang. Asuhan kebidanan yang komprehensif meliputi lokasi untuk pelaksanaan pemeriksaan yang teratur, termasuk perawatan kebidanan selama kehamilan, dukungan saat persalinan, perawatan pada masa nifas serta perawatan untuk bayi baru lahir dan para pemakai kontrasepsi (Wanawati, 2024).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. “S” selama masa nifas dan bayi baru lahir (BBL) serta melakukan pendokumentasian di di TPMB Y di Kota Bekasi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan *Continuity Of Midwifery Care (COMC)* Pada Ny. “S” Usia 25 Tahun P1A0 Postpartum dengan Ruptur Perineum Derajat II dan Bayi Ny. “S” Di TPMB “Y” Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi Tahun 2025.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu nifas dan bayi.
2. Melakukan pemeriksaan fisik umum ibu nifas dan bayi.
3. Melakukan perencanaan implementasi pada ibu nifas dan bayi
4. Mengimplementasikan asuhan pada ibu nifas dan bayi.
5. Melakukan skirinning psikologis pada ibu nifas.
6. Memastikan proses masa nifas berlangsung secara normal tanpa komplikasi pada ibu maupun janin.
7. Memastikan bayi mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
8. Memastikan ibu menggunakan KB Pasca Bersalin.